

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada 2 Maret 2020 yang lalu, Presiden Joko Widodo mengumumkan dua kasus pertama Covid-19 di Indonesia (Retaduari, 2022). Pandemi yang disebabkan oleh virus COVID-19 ini menyerang sistem pernafasan yang dapat menular dan menyebar dengan sangat cepat sehingga membahayakan nyawa manusia. Seiring meningkatnya kasus positif Covid-19, pemerintah Indonesia membuat kebijakan berupa penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna memutus mata rantai penyebaran virus. Adanya kebijakan tersebut, membuat aktivitas masyarakat menjadi terhambat dan mendorong untuk melakukannya di rumah. Hal tersebut memberikan dampak besar bagi kehidupan masyarakat, salah satunya perubahan gaya hidup yang menjadi serba daring. Salah satunya pada sektor Pendidikan, dimana seluruh aktivitas belajar mengajar yang biasa dilakukan secara langsung melalui tatap muka terpaksa harus dihentikan. Seluruh siswa di tingkat SD, SMP, SMA maupun mahasiswa harus mengubah kebiasaan belajar di dalam kelas menjadi belajar secara daring dari rumah masing-masing.

Sesuai dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai implementasi Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Pemerintah memberlakukan kebijakan tersebut sejak 16 Maret 2020 yang lalu di seluruh wilayah provinsi di Indonesia. Metode pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing menjadi solusi terbaik untuk anak-anak sekolah agar tetap dapat mengenyam pendidikan melalui pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Teknologi yang biasa dipakai sebagai media pembelajaran daring adalah aplikasi *Zoom* atau *Google Meet* yang dapat diakses melalui berbagai macam gawai seperti *handphone*, *tablet*, komputer maupun laptop.

Dengan adanya metode baru ini membuat orang tua terlibat langsung dalam

kegiatan belajar anaknya. Terlebih bagi orang tua anak Sekolah Dasar yang belum bisa menguasai alat teknologi dan masih membutuhkan bimbingan selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Dilansir dari klikdokter.com (2020), seorang psikolog Ikhsan Bella Persada, M.Psi memberikan imbauan kepada orang tua untuk mendampingi anaknya yang sedang duduk dibangku Sekolah Dasar khususnya yang baru pertama kali masuk sekolah dan belum mengetahui seperti apa proses belajar.

Selain itu juga terdapat sebuah studi dari Eropa menjelaskan bahwa anak yang baru memasuki Sekolah Dasar membutuhkan metode pendidikan khusus yang dapat membantu penyerapan ilmu dan pengembangan kemampuan kognitif dan motorik dasar pada anak (Subali, 2020). Dalam masa pembelajaran daring ini, anak Sekolah Dasar memang lebih membutuhkan pendampingan orang tua dibandingkan anak pada tingkat SMP dan SMA. Hal tersebut juga didukung oleh Wakil Ketua KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), Rita Pranawati yang meminta orang tua untuk mendampingi anaknya selama proses kegiatan pembelajaran jarak jauh berlangsung khususnya untuk anak Sekolah Dasar. (Permana, 2020)

Namun metode pembelajaran jarak jauh ini justru menimbulkan beberapa kendala bagi sebagian orang tua. Terdapat fakta-fakta menarik yang menunjukkan bahwa rupanya banyak orang tua yang kesulitan dalam membimbing anaknya selama masa pembelajaran jarak jauh ini berlangsung. Salah satunya hasil survei yang dilakukan Tanoto Foundation kepada 332 kepala sekolah, 1.368 guru, 2.218 siswa, dan 1.712 orang tua. Berdasarkan survei tersebut, mereka menemukan 56% orang tua mengaku kurang sabar saat mendampingi dan menangani kemampuan konsentrasi belajar anak SD dan 34% orang tua yang anaknya duduk di bangku SMP. Pada hasil survei tersebut dapat dilihat bahwa orang tua murid SD lebih kesulitan dalam membimbing anak di masa pembelajaran jarak jauh ini dibandingkan dengan jenjang akademis lainnya. Hasil survei Tanoto Foundation tersebut juga menemukan sebesar 19% orang tua murid SD merasa kesulitan dalam memberikan penjelasan materi pelajaran ke anaknya dan sebesar 15% orang tua murid SD merasa kesulitan memahami materi pelajaran anak untuk SD.

(Fatkhurohman, 2021)

Tidak hanya itu, pada masa awal pembelajaran jarak jauh diberlakukan, dunia media sosial sempat diramaikan dengan berbagai cerita orang tua murid mengenai pengalaman mereka saat mendampingi anaknya belajar daring di rumah. Tidak sedikit orang tua yang mengeluh, bahkan banyak yang tidak tahan dengan metode pembelajaran jarak ini dan menginginkan anaknya untuk segera kembali belajar di sekolah seperti biasa. Salah satunya seorang ibu yang viral setelah mengunggah sebuah foto surat berisikan keluhannya terhadap sekolah daring. Tanpa menuliskan namanya di dalam surat, ibu itu menyampaikan bahwa dirinya sudah tidak sanggup lagi menjadi "guru" untuk anak-anaknya di rumah. Ia mengaku takut lantaran tidak bisa menahan emosi yang dapat berujung pada tindakan kekerasan dan membuat hubungan dengan anaknya menjadi retak. (Muamar, 2020)



**Gambar 1.1** Keluhan seorang ibu terhadap metode pembelajaran daring  
Sumber : Muamar (2020)

Dalam peristiwa ini dapat kita lihat bahwa mendidik anak dan menjadi seorang "Guru" ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Tak hanya ilmu, tetapi kesabaran yang besar juga sangat diperlukan. Terlebih lagi di masa pandemi ini, dimana anak harus belajar melalui gawai di rumah masing-masing tanpa melakukan komunikasi secara langsung dengan para guru maupun teman-temannya. Hal tersebut dapat membuat anak merasa bosan dan jenuh serta kehilangan motivasi dalam belajar. Selaras dengan survei yang dilakukan *Save the Children* setelah 9 bulan pandemi Covid-19 yang menemukan 40% orang tua

menyatakan adanya penurunan motivasi belajar pada anak. Tata Sudrajat sebagai *Deputy Chief Program Impact and Policy Save the Children*, menyatakan bahwa 70% anak kehilangan motivasi belajar disebabkan oleh rasa bosan, tidak adanya interaksi, tugas yang terlalu banyak serta cara belajar yang kurang menyenangkan. (Rossa & Efendi, 2020)

Berdasarkan penemuan tersebut, dapat kita lihat bahwa peran orang tua sebagai pendamping sangatlah penting dan diperlukan dalam metode pembelajaran daring. Apalagi sistem pembelajaran jarak jauh ini merupakan sistem baru yang diberlakukan di Indonesia untuk pertama kalinya secara serentak. Orang tua harus dapat memastikan anaknya agar tetap memiliki motivasi belajar sehingga kebijakan pembelajaran jarak jauh yang dibuat pemerintah ini dapat berjalan dengan efektif dan optimal walaupun dilakukan di rumah. Untuk itu komunikasi interpersonal sangat diperlukan dalam hubungan orang tua dan anak di masa pembelajaran daring. Komunikasi antara orang tua dan anak termasuk dalam kelompok komunikasi interpersonal.

Devito (2016) menjelaskan komunikasi interpersonal sebagai proses mengirim dan menerima pesan antara dua orang atau lebih sebagai umpan balik yang saling berhubungan satu sama lain dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pribadi maupun antar pribadi. Komunikasi interpersonal yang identik dengan komunikasi tatap muka secara langsung ini dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal yang membuat masing-masing individu yang terlibat saling memahami satu sama lain hingga akhirnya tercipta interaksi efektif yang dapat menimbulkan efek positif. Menurut Effendy (dalam Pangkapi, 2019), komunikasi interpersonal menjadi jenis komunikasi yang sangat efektif dalam upaya mengubah pendapat, sikap atau perilaku seseorang karena bersifat dialogis, berupa percakapan secara langsung atau *face to face*. Dengan komunikasi interpersonal, orang tua dapat mempengaruhi sikap atau perilaku anak melalui pesan yang disampaikan. Orang tua perlu melakukan pendekatan komunikasi interpersonal dengan anaknya baik secara verbal maupun emosional sehingga tercipta hubungan yang baik dan komunikasi yang efektif. Dengan begitu, orang tua dapat mengetahui cara atau strategi yang cocok dan tepat untuk meningkatkan motivasi

belajar anak mereka. Agar dapat mencapai efektivitas komunikasi, tentu setiap orang tua memiliki cara atau strateginya sendiri untuk menyampaikan pesan kepada anak (Lestari, 2022). Komunikasi interpersonal dapat membantu orangtua dalam menyampaikan pesan kepada anak yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak di masa pembelajaran daring.

Dalam penelitian ini, penulis memilih Orang tua SD kelas 1 Kristen Makarios sebagai subjek dari penelitian yang dilakukan. Sekolah Makarios adalah salah satu sekolah di Jakarta yang memberlakukan metode pembelajaran jarak jauh. Di awal masa pembelajaran jarak jauh, Sekolah Kristen Makarios memberikan penyuluhan kepada orang tua murid dalam bentuk webinar melalui zoom mengenai metode pembelajaran jarak jauh tersebut. Sebagai salah satu contohnya yakni webinar parenting yang bertemakan "Membedah Aspek Psikososial Anak dan Remaja Selama Daring Learning" dan "*Happy Parents, Happy Kids*" serta webinar-webinar lainnya yang membahas hubungan komunikasi orang tua dengan anak di masa pembelajaran daring. Anak murid kelas 1 SD Kristen Makarios memiliki 14 orang anak yang telah menjalani sistem pembelajaran secara daring mulai dari tingkat TK tanpa merasakan sekolah secara full offline sampai mereka lulus kelas 1 SD. SD Kristen Makarios juga memiliki psikolog khusus untuk membantu para orang tua dalam mengatasi kendala selama membimbing anak belajar khususnya di masa pembelajaran daring seperti saat ini.

Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, Sekolah Kristen Makarios mengadakan berbagai acara menarik setiap bulannya yang membuat aktivitas belajar daring menjadi lebih menyenangkan seperti Kompetisi, *Challenge* dan berbagai kegiatan yang mengutamakan praktik. Dapat dilihat bahwa dari pihak Sekolah Kristen berusaha mengupayakan agar kegiatan belajar anak di masa pandemi dengan metode pembelajaran jarak jauh ini dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan meski dilakukan secara daring.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat dari sisi orang tua murid dalam membangun motivasi belajar anak di masa pembelajaran daring. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai Strategi Komunikasi Interpersonal dari orang tua dalam membangun motivasi belajar anak selama masa pembelajaran

jarak jauh.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masa pandemi Covid 19 membuat aktivitas belajar mengajar harus dilakukan secara daring sehingga orang tua mau tidak mau ikut serta mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring tersebut. Perubahan metode pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas harus berubah menjadi metode pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing. Metode pembelajaran daring ini memicu penurunan motivasi belajar anak sehingga peran orang tua sebagai pendamping dan pembimbing sangatlah penting. Terutama bagi anak Sekolah Dasar yang memang lebih membutuhkan pendampingan orang tua secara khusus.

Tentunya setiap orang tua memiliki caranya masing-masing sebagai pendamping untuk memastikan anak mereka tetap memiliki motivasi belajar selama pembelajaran daring berlangsung. Maka dari itu, berdasarkan keunikan yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti Strategi Komunikasi Interpersonal Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak di Masa Pembelajaran Daring (Studi Kasus Pada Orang Tua Murid Kelas 1 SD Kristen Makarios).

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka pertanyaan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gangguan komunikasi Orang tua murid SD kelas 1 Sekolah Kristen Makarios dengan anak selama masa pembelajaran daring?
2. Bagaimana Strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan Orang tua murid SD kelas 1 Sekolah Kristen Makarios dalam Meningkatkan Motivasi Anak di Masa Pembelajaran Daring?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan pertanyaan penelitian, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mengetahui gangguan komunikasi Orang tua murid SD kelas 1 Sekolah Kristen Makarios dengan anak selama masa pembelajaran daring?
2. Mengetahui Strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan Orang tua

murid SD kelas 1 Kristen Makarios dalam Meningkatkan Motivasi Anak di Masa Pembelajaran Daring?

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik itu dari segi akademis maupun praktis.

### **1.5.1. Kegunaan Akademis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian ilmu komunikasi yaitu konsep komunikasi interpersonal orang tua anak Sekolah Dasar dalam membangun motivasi belajar.

### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi orang tua yang sedang mendampingi dan membimbing anaknya belajar mengenai strategi komunikasi interpersonal dalam membangun motivasi belajar anak khususnya untuk orang tua anak Sekolah Dasar.

### **1.5.3. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman peneliti selama proses penelitian berlangsung, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami sehingga dapat menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitiannya. Sebab penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang hendak diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 membuat peneliti tidak dapat mengamati secara langsung proses keempat partisipan mendampingi anak melakukan pembelajaran daring.
2. Penelitian ini hanya membahas strategi komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pembelajaran daring berdasarkan sudut pandang dan pengalaman orang tua.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A